

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menjadi wadah penghasil mahasiswa ataupun mahasiswi yang berpotensi dengan dibekali berbagai pengetahuan baik berbentuk teori maupun keterampilan yang akan menjadi penunjang dalam persiapan kerja serta karir dimasa mendatang. Minat untuk memasuki perguruan tinggi tiap tahunnya semakin banyak dan terus bertambah karena masyarakat memiliki kesadaran bahwa pendidikan yang tinggi sangat penting dalam menunjang karirnya. Namun faktanya masih banyak lulusan perguruan tinggi belum bisa mendapatkan pekerjaan salah satu penyebabnya yaitu terbatasnya lapangan pekerjaan.

Menurut Caballero et al. (2020) dalam Wiharja dan Rahayu. (2020) Kesiapan kerja merupakan bentuk akhir dari mentalitas mahasiswa setelah menempuh pendidikan vokasi, ditandai dengan penguasaan keterampilan teknis dan tumbuhnya rasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja dan industri serta bersaing dengan individu lainnya. Para lulusan sarjana kerap merasa ragu untuk memasuki dunia pekerjaan dikarenakan pada era sekarang ini yang serba teknologi dan globalisasi akan ada beberapa pekerjaan yang bisa menggantikan tenaga manusia, sehingga gelar sarjana dan dengan tingkat pengetahuan akademis yang didapatkan dari perguruan

tinggi tidaklah cukup dan perlu adanya keterampilan yang dimiliki individu untuk bersaing.

Perusahaan menilai kesiapan kerja dari para ketenagakerjaan, hal ini membuat persaingan dalam dunia kerja semakin tinggi sehingga akan ada banyak tuntutan untuk mahasiswa untuk memiliki keterampilan yang lebih. Dengan ketatnya persaingan maka akan terjadinya pengangguran tidak akan terelakkan. Untuk masalah pengangguran ini di Indonesia menjadi masalah utama dimana ketenagakerjaan yang berlebih dibanding adanya lapangan pekerjaan.

Kesiapan kerja bagi mahasiswa sangatlah penting untuk dibahas karena dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk prospek karir, motivasi untuk bekerja, pengalaman kerja, penguasaan materi pendidikan dan pelatihan, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap. Kesiapan kerja merujuk pada serangkaian kemampuan dan sikap yang dibutuhkan untuk dapat menjalani pekerjaan, dan sangat penting untuk dibahas karena berkaitan dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Penguasaan mahasiswa terhadap mata pelajaran pendidikan dan pelatihan juga menentukan kapasitas kerjanya, setiap orang harus memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap untuk mempersiapkan diri di tempat kerja sebagai langkah pertama untuk memasuki dunia kerja. Memiliki kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, khususnya setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Menurut Harvey (2001) dalam Menyoroti pentingnya lulusan yang siap memasuki dunia kerja serta peran lembaga pendidikan

dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa agar dapat terserap di dunia kerja setelah lulus.

Tabel 1 Tracer Study Mahasiswa Universitas Andalas

| No | Periode Mendapatkan Pekerjaan | Tahun Angkatan | | | | |
|--------|-------------------------------|----------------|------|-------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | 0-6 Bulan | 69% | 71% | 77,6% | 85,7% | 66% |
| 2 | 7-12 Bulan | 23% | 22% | 17,9% | 11,7% | 31,7% |
| 3 | >12 Bulan | 8% | 7% | 4,5% | 2,6% | 2,2% |
| Jumlah | | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% |

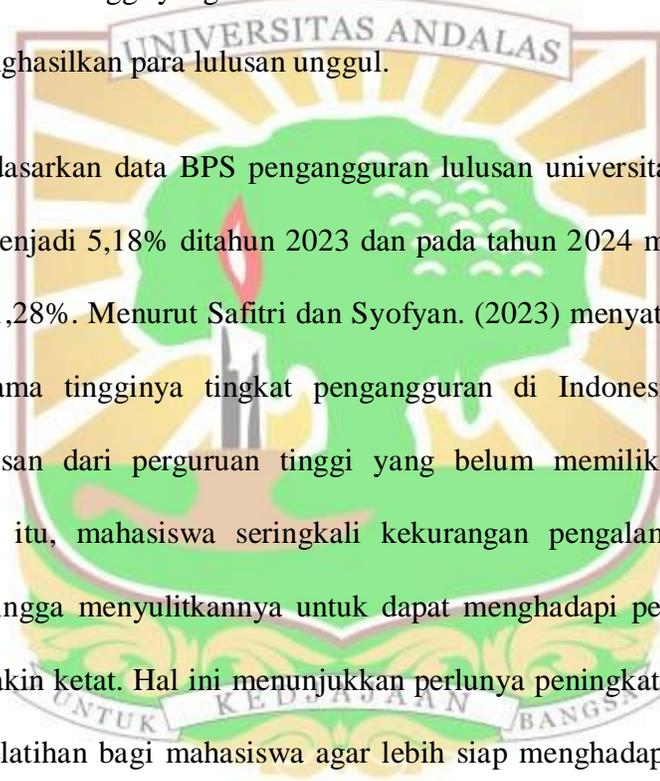
Sumber: UPT Kewirausahaan dan Karir Universitas Andalas

Berdasarkan data tracer study mahasiswa yang didapatkan dari UPT Kewirausahaan dan Karir Universitas Andalas Mahasiswa angkatan 2019-2023 untuk mendapatkan pekerjaan dalam beberapa periode mulai dari 0-6 bulan hingga diatas 2 tahun atau 24 bulan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata – rata mahasiswa Universitas Andalas mendapatkan pekerjaan pada rentang waktu 0-6 bulan setelah wisuda, walaupun begitu masih banyak mahasiswa yang mendapatkan pekerjaan diatas 1 setelah wisuda bahkan 2 tahun setelah wisuda.

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan tingkat tinggi yang tidak hanya menyelenggarakan proses pembelajaran, tetapi juga melakukan kegiatan penelitian, selain memberikan gelar akademik kepada para mahasiswanya, perguruan tinggi juga

memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusannya untuk berkarir sebagai peneliti maupun tenaga profesional di berbagai bidang. Dengan kurikulum yang dirancang secara khusus, perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk berkontribusi secara signifikan di masyarakat dan dunia kerja. Universitas Andalas adalah salah satu perguruan tinggi yang berada di Sumatera Barat berdiri pada tahun 1956, yang sudah menghasilkan para lulusan unggul.

Namun berdasarkan data BPS pengangguran lulusan universitas naik dari 4,8% ditahun 2022 menjadi 5,18% ditahun 2023 dan pada tahun 2024 meningkat dua kali lipat menjadi 11,28%. Menurut Safitri dan Syofyan. (2023) menyatakan bahwa salah satu alasan utama tingginya tingkat pengangguran di Indonesia adalah karena banyaknya lulusan dari perguruan tinggi yang belum memiliki kesiapan untuk bekerja. Selain itu, mahasiswa seringkali kekurangan pengalaman praktis yang diperlukan, sehingga menyulitkannya untuk dapat menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan persiapan karir dan program pelatihan bagi mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan dunia profesional.



Tabel 2 Kuesioner Variabel Kesiapan Kerja

| no | Pernyataan | Skala | | Total |
|----|---|--------|--------------|-------|
| | | Setuju | Tidak Setuju | |
| 1 | Saya dapat memahami tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan dalam sebuah pekerjaan | 10 | - | 10 |
| 2 | Saya sudah mempersiapkan diri saya untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan | 10 | - | 10 |
| 3 | Saya percaya bahwa kemampuan saya dapat membantu dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif | 8 | 2 | 10 |
| 4 | Saya mempunyai keinginan untuk memberikan kontribusi terbaik di tempat kerja | 10 | - | 10 |
| 5 | Saya merasa memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai tujuan pekerjaan | 10 | - | 10 |

Sumber: Dilakukan Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel pra survey yang sudah saya lakukan terhadap beberapa mahasiswa prodi manajemen Universitas Andalas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tersebut merasa yakin untuk memasuki dunia kerja atau sudah memiliki kesiapan untuk bekerja setelah menempuh perguruan tinggi nantinya hal ini dapat dilihat dari hasil pra survey yang sebagian besar mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, diantaranya; ada faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri seseorang meliputi, peran masyarakat, keluarga, saudara dan teman. Faktor internal yang berasal dari dalam individu mencakup kematangan mental dan psikis, dorongan intrinsik, kemandirian, pengalaman yang telah diperoleh, serta motivasi pribadi menurut Kardimin (2004).

Pengalaman magang, *self efficacy* dan motivasi kerja merupakan faktor internal dari kesiapan kerja yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Pengalaman magang menjadi salah satu aspek yang berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja, adanya pengalaman magang dari mahasiswa sebelum lulus dari studinya diharapkan bisa mengurangi ketidak siapan calon ketenagakerjaan dalam kesiapan kerja para mahasiswa, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dengan program magang. Program magang bertujuan untuk membantu mahasiswa menjalani peralihan yang lancar dari kehidupan kampus ke dunia kerja, melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat menguji dan meningkatkan keterampilan, memperkuat rasa percaya diri, serta membentuk sikap yang sesuai dengan profesi atau jalur karir yang ingin ditekuni menurut Kapareliotis & Patsiotis (2019). Kegiatan program magang ini tidak hanya dilakukan oleh program dari universitas saja tetapi juga didukung dengan adanya program magang dan studi independen bersertifikat (MSIB) yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Selain itu program magang cukup banyak diincar oleh mahasiswa sekarang terbukti dengan adanya inisiatif para mahasiswa tersebut untuk melakukan program magang secara mandiri dengan mencari informasi dari berbagai web perusahaan maupun dimedia sosial. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program magang dan studi independent bersertifikat terus mengalami peningkatan peminat setiap tahunnya dan pada 2024 tercatat lebih dari 150.000 mahasiswa dan 700 perguruan tinggi dibawah naungan Kemendikbud ristek yang mendaftar pada

program MSIB ini. Universitas Andalas menjadi salah satu Universitas yang mengikuti kegiatan ini dan mahasiswa program studi Manajemen yang mengikuti program MSIB ini.

Tabel 3 Data Mahasiswa Manajemen Universitas Andalas yang mengikuti Magang MSIB tahun 2021-2024

| No | Jumlah | Tahun | Batch | Status |
|----|--------|-------|-------|--------|
| 1 | 29 | 2021 | 2 | MSIB |
| 2 | 10 | 2022 | 3 | MSIB |
| 3 | 12 | 2022 | 4 | MSIB |
| 4 | 9 | 2023 | 5 | MSIB |
| 5 | 25 | 2023 | 6 | MSIB |
| 6 | 27 | 2024 | 7 | MSIB |

Sumber : Data internal UPT PDK Universitas Andalas

Selain itu rata – rata mahasiswa program studi manajemen sudah melakukan program magang lepas atau magang mandiri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang adalah suatu hal yang sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk merasakan bagaimana lingkup lingkungan dunia pekerjaan dan juga bisa untuk memperluas relasi.

Program magang biasanya sangat banyak diadakan tidak hanya disusun oleh pemerintahan maupun pihak kampus tapi banyak perusahaan yang membuka *internship* bagi mahasiswa. Diharapkan dengan adanya pengalaman magang ini bisa membangkitkan gairah semangat minat kerja mahasiswa dan mempengaruhi tingkat

kesiapan kerjanya. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Universitas Andalas dapat diketahui bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dalam kesiapan kerja, karena memiliki banyak manfaat seperti memperluas relasi, menambah ilmu baru dan terutama dengan melakukan magang dapat mengetahui dunia kerja serta mendapatkan pengalaman atau gambaran bagaimana dunia pekerjaan tersebut.

Tabel 4 Kuesioner Variabel Pengalaman Magang

| no | Pertanyaan | Skala | | Total |
|----|---|--------|--------------|-------|
| | | Setuju | Tidak Setuju | |
| 1 | Saya merasa memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan karir yang ingin saya capai setelah lulus | 10 | - | 10 |
| 2 | Saya mearasa universitas memberi fasilitas dan membantu saya dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja | 9 | 1 | 10 |
| 3 | Saya merasa lingkungan tempat magang memberikan motivasi untuk meningkatkan kesiapan kerja saya | 10 | - | 10 |
| 4 | Saya merasa pendidikan membantu mengembangkan kompetensi umum saya seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim | 10 | - | 10 |
| 5 | Saya merasa yakin keterampilan generik dapat digunakan di berbagai bidang pekerjaan | 9 | 1 | 10 |

Sumber: Dilakukan Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel pra survey yang sudah saya lakukan terhadap beberapa mahasiswa prodi manajemen Universitas Andalas, dapat dilihat bahwa magang yang sudah dilakukan oleh mahasiswa tersebut cukup dapat menjadi dorongan oleh mahasiswa sebagai pegangan dalam memasuki dunia pekerjaan, sekitar 9 dari 10

mahasiswa tersebut setuju dengan pernyataan dalam survey. Pengalaman yang didapatkan saat magang dapat menjadi motivasi mahasiswa untuk kedepannya, selain itu magang yang dilakukan mahasiswa tidak lepas dari peran Universitas untuk memberi akses kepada mahasiswanya.

Selain itu adanya keraguan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk melakukan sebuah tugas juga menjadi masalah yang cukup dikhawatirkan karena dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya efikasi diri dalam diri mahasiswa tersebut. Efikasi diri adalah faktor internal dan juga merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Efikasi diri berperan dalam mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri, dan bertindak, konsep ini lebih berkaitan dengan keyakinan individu tentang apa yang dapat dicapai di masa depan dengan kemampuan yang dimiliki, bukan dengan keterampilan yang dimiliki saat ini. Menurut Bandura, (2010) dalam Wiharja dan Rahayu (2020) *Self efficacy* mengacu pada kepercayaan individu terhadap kapasitas dirinya dan kompetensi yang dimilikinya untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan berusaha keras dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung mengurangi usaha dan bahkan bisa berhenti berusaha ketika menghadapi situasi sulit, menurut Robbins et al, (2017) dalam (Wiharja dan Rahayu.

2020). Perbedaan dalam tingkat efikasi diri ini dapat mempengaruhi proses seseorang menyikapi pekerjaan dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan profesional.

Tabel 5 Kuesioner Variabel *Self Efficacy*

| no | Pertanyaan | Skala | | Total |
|----|--|--------|--------------|-------|
| | | Setuju | Tidak Setuju | |
| 1 | Saya merasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan | 10 | - | 10 |
| 2 | Saya merasa yakin dapat menyelesaikan pekerjaan meskipun menghadapi tekanan atau tantangan | 8 | 2 | 10 |
| 3 | Saya merasa yakin terhadap kemampuan untuk menemukan solusi dalam suatu masalah | 8 | 2 | 10 |
| 4 | Saya merasa kemampuan yang saya miliki dapat diterapkan pada berbagai jenis pekerjaan atau situasi kerja | 7 | 3 | 10 |
| 5 | Saya merasa yakin dapat bertahan dalam berbagai lingkungan pekerjaan | 9 | 1 | 10 |

Sumber: Dilakukan Peneliti (2025)

Berdasarkan pra survey yang sudah saya lakukan terhadap beberapa mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut cukup memiliki percaya diri dalam melakukan sebuah tugas yang dilakukan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dapat menjadi salah satu faktor pendukung mahasiswa dalam kesiapan kerjanya. Namun dari pra survey tersebut masih ada beberapa mahasiswa merasa tidak yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah ataupun pekerjaan.

Selain efikasi diri ada juga motivasi dalam melakukan pekerjaan yang juga merupakan masalah dalam faktor internal yang dimiliki mahasiswa dan motivasi ini

cukup berpengaruh pada kesiapan kerja. Siswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih siap untuk memasuki dunia kerja, selain memiliki pengalaman dan efikasi diri yang tinggi, motivasi ini sejalan dengan adanya pengalaman magang dan efikasi diri. Menurut Keller, (1983) dalam Yilmaz. (2017) Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang mempengaruhi arah dan intensitas suatu perilaku, serta menentukan sejauh mana upaya yang dilakukan sebagai hasil dari perilaku tersebut. Motivasi kerja yang tinggi di kalangan mahasiswa diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan dalam menghadapi tantangan di dunia profesional. Menurut Ernest J. McCormick dalam Astuti dan Amri (2024), motivasi kerja merupakan suatu keadaan yang berperan dalam mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, serta menjaga konsistensi perilaku individu yang berhubungan dengan situasi atau kondisi di tempat kerja.

Tabel 6 Kuesioner Variabel Motivasi Kerja

| no | Pertanyaan | Skala | | Total |
|----|---|--------|--------------|-------|
| | | Setuju | Tidak Setuju | |
| 1 | Saya merasa memiliki keinginan yang besar untuk mengembangkan keterampilan kerja | 10 | - | 10 |
| 2 | Saya merasa termotivasi untuk bekerja dan menikmati proses belajar dan tantangan yang ada | 10 | - | 10 |
| 3 | Saya merasa penghargaan atau pengakuan dari orang lain dapat memotivasi saya | 9 | 1 | 10 |
| 4 | Saya merasa insentif seperti gaji atau peluang karir dapat mempengaruhi motivasi saya | 10 | - | 10 |

Sumber: Dilakukan Peneliti (2025)

Berdasarkan pra survey yang sudah saya lakukan terhadap beberapa mahasiswa, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa tersebut memiliki motivasi kerja yang cukup tinggi untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja nantinya. Motivasi ini tidak hanya datang dari dalam diri mahasiswa saja tetapi juga dari luar seperti umpan balik yang diharapkan terhadap apa yang sudah dilakukan, jadi dapat disimpulkan motivasi ini juga dapat membantu meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja nantinya.

Persaingan yang semakin ketat membuat para mahasiswa harus meningkatkan value yang ada dalam dirinya, tidak hanya itu pengalaman baik magang ataupun pengalaman kerja yang dimiliki oleh mahasiswa serta *self efficacy* dan motivasi kerja merupakan point lebih dalam pertimbangan dunia kerja. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan pengalaman magang, *self efficacy* dan motivasi kerja dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas jadi dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimanakah pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Andalas?

2. Bagaimanakah pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Andalas?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Andalas
2. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Andalas
3. Untuk mengetahui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Andalas

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Akademisi : Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan tentang kesiapan kerja mahasiswa setelah keluar dari dunia perkuliahan.
2. Bagi Penulis : Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam kesiapan dunia kerja

3. Bagi Mahasiswa : Penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa dapat menjadi referensi dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pekerjaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang memiliki *self-efficacy*, pengalaman magang ataupun memiliki motivasi kerja terhadap kesiapan kerjanya yang ditujukan kepada mahasiswa Universitas Andalas. Dalam pembahasan masalah ini dapat dilihat bagaimana ketiga faktor ataupun salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kesiapan kerja.

1.6 Sistematika Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan terakhir membahas sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang membahas tentang teori dan definisi yang berkaitan dengan variabel, selanjutnya ada tabel penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya ada hipotesis penelitian dan terakhir ada kerangka konseptual penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel serta metode analisa data

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjabaran hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian ini yang biasanya membahas responden penelitian yang akan membuktikan hipotesis

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari uraian penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan.

